



**PEMBERDAYAAN PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN CIBARUSAH KABUPATEN BEKASI
PROVINSI JAWA BARAT**

Nadiva Fitria Solehah¹ Annisa Rahmadanita²

¹Universitas Terbuka

²Institut Pemerintahan Dalam Negeri

Corresponding author: nadivafitria02@gmail.com

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah menjadi pilar utama dalam pembangunan ekonomi nasional dengan perannya sebagai salah satu alternatif untuk membuka lapangan kerja baru dan demikian pemerintah pusat maupun daerah termasuk Kecamatan Cibarusah berkewajiban untuk melakukan pemberdayaan pelaku UMKM. Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk menganalisis pemberdayaan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Cibarusah. Metode yang dilakukan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan teknik triangulasi yaitu observasi, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi untuk pengumpulan datanya. Analisis data dilakukan menggunakan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan pelaku UMKM oleh Pemerintah Kecamatan Cibarusah secara umum sudah berjalan cukup baik sehingga penulis merekomendasikan kepada Pemerintah Kecamatan Cibarusah untuk menyediakan strategi alternatif dalam melaksanakan pelatihan dan sosialisasi serta hendaknya menyusun regulasi sederhana yang berkaitan dengan ketertiban lingkungan usaha yang kondusif.

Kata Kunci: Pelaku Usaha, Pemberdayaan, UMKM

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) have become a key pillar of national economic development, serving as an alternative means of creating new jobs; therefore, both the central and local governments—including Cibarusah Subdistrict—have a responsibility to empower MSME operators. The purpose of this study is to analyze the empowerment of Micro, Small, and Medium Enterprise operators in Cibarusah Subdistrict. The method used was a qualitative method with a descriptive approach, employing triangulation techniques—namely, observation, semi-structured interviews, and documentation—for data collection. Data analysis was

Copyright (c) 2026. Nadiva Fitria Solehah, Annisa Rahmadanita



This work is licensed under the Creative Commons
Attribution-Non Commercial-ShareAlike 4.0 International
License.

conducted through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the Cibarusah Subdistrict Government's efforts to empower MSME operators have generally been quite successful; therefore, the author recommends that the Cibarusah Subdistrict Government develop alternative strategies for conducting training and outreach programs and draft simple regulations to ensure a conducive business environment.

Keywords: Business Users, Empowerment, MSMEs

PENDAHULUAN

Pemberdayaan merupakan salah satu upaya untuk membentuk masyarakat yang mandiri dan sejahtera dengan cara meningkatkan wawasan dan keterampilan serta perilaku masyarakat dalam memaksimalkan sumber daya yang dimiliki (Pakpahan et al., 2024). Selanjutnya menurut Bustami (2015) pemberdayaan UMKM merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang berfokus pada masyarakat menengah kebawah atau golongan ekonomi lemah sebagai pelaku utama yang bertujuan sebagai penguat pondasi perekonomian. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) ((Badan Pusat Statistik, 2023; BPS, 2025) disebutkan bahwa jumlah usaha mikro mencapai 4.10.397 unit dan untuk usaha kecil adalah 306.046 unit diseluruh Indonesia. Keberadaan UMKM telah memberikan dampak yang baik sebagai salah satu alternatif penyediaan lapangan kerja baru sesuai dengan pendapat dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) yang menyatakan bahwa UMKM di Indonesia berperan untuk memperluas peluang pekerjaan serta menyerap tenaga kerja serta membentuk

Produk Domestik Bruto (PDB) dan sebagai jaring pengaman ekonomi terutama bagi masyarakat berpendapatan rendah. Pemerintah wajib melakukan pemberdayaan terhadap pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Menengah bahwa, pemerintah baik pusat maupun daerah memiliki peran yang besar dalam menciptakan kondisi usaha yang kondusif, memberikan fasilitasi dan menyediakan dukungan kelembagaan serta keuangan agar UMKM bisa berkembang dengan lebih optimal.

Salah satu pemberdayaan UMKM yang ditunjukkan oleh Pemerintah Daerah adalah sebagaimana yang dilakukan oleh Kecamatan Cibarusah, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Kepala Seksi Ekonomi Pembangunan, terdapat permasalahan dalam melakukan pemberdayaan UMKM di Kecamatan Cibarusah yaitu tentang kurangnya pelatihan bagi para pelaku UMKM yang disebabkan oleh minimnya anggaran yang berasal dari Pemerintah Kabupaten. Kepala

Seksi Ekonomi Pembangunan menyatakan bahwa, terdapat anggaran sebesar Rp59.196.816,00 yang ditujukan untuk pemberdayaan masyarakat bidang UMKM dan pertanian. Namun, tidak ada anggaran yang secara spesifik ditujukan untuk melakukan pelatihan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Penelitian tentang pemberdayaan UMKM cukup banyak dibahas pada penelitian-penelitian sebelumnya. Bahri et al. (Bahri et al., 2019) berpendapat bahwa UMKM merupakan salah satu pilar utama untuk perekonomian Indonesia berwawasan kemandirian yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan. Sejalan dengan Habiburahman et al. (2019) yang berpendapat bahwa strategi pemberdayaan dan pengembangan UMKM dapat dilakukan oleh para pelaku usaha maupun pemerintah dengan mempertimbangkan beberapa faktor yang memengaruhinya seperti manajemen, keuangan atau pendanaan, pemasaran, sumber daya manusia, teknologi, produk, infrastruktur, lembaga pendukung, serta lingkungan pemerintahan.

Merujuk pada hasil penelitian sebelumnya diketahui bahwa perbedaan penelitian ini terdapat pada teori analisis yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan masyarakat dari (Mardikanto & Soebianto, 2019) yang mengatakan bahwa lingkup

kegiatan pemberdayaan masyarakat terdiri dari empat pokok utama yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembangaan. Kemudian, penelitian tentang pemberdayaan UMKM di Kecamatan Cibirusah belum pernah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk menganalisis pemberdayaan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Cibirusah, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengaplikasian kerangka komprehensif empat pilar pemberdayaan secara simultan pada sektor UMKM di Kawasan penyangga industry Cibirusah memberikan perspektif baru yang spesifik.

KAJIAN TEORI

Mardikanto & Soebiato (2019) yang mengatakan bahwa lingkup kegiatan pemberdayaan masyarakat terdiri dari empat pokok utama yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembangaan. Bina manusia menganalisis terkait pengembangan kapasitas sumber daya manusia yaitu pelaku usaha yang terlibat. Bina usaha berkaitan dengan proses dari awal hingga akhir yang dapat dilakukan oleh pelaku usaha untuk meningkatkan pendapatannya. Bina lingkungan berkaitan dengan proses pemeliharaan lingkungan yang tetap perlu dilakukan agar lingkungan tetap lestari dan

tidak memperoleh dampak yang buruk bagi kesehatan masyarakat sekitar. Bina kelembagaan berkaitan dengan penguatan wadah kelompok pelaku UMKM.

METODE

Metode yang penulis gunakan untuk melakukan penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Creswell (Creswell, 2013) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara menyelidiki dan memahami temuan perorangan atau kelompok dari masalah sosial atau psikologis yang prosesnya melibatkan semua gejala. Penulis melakukan penelitian pada bulan November 2025 dengan memilih informan yang dianggap menguasai dan memahami tentang objek yang akan diteliti. Jumlah informan penelitian adalah sepuluh orang yang terdiri dari aparatur pemerintah kecamatan dan masyarakat pelaku UMKM. Kriteria penentuan informan dilakukan secara purposif. Informan dari Pemerintah Kecamatan Cibirusah meliputi Kepala Seksi Ekonomi Pembangunan dan Staff Pelaksana Ekonomi Pembangunan serta Ketua Forum UMKM. Dilanjut kembali pada bulan Desember 2025 kepada para Pelaku UMKM diantaranya lima pelaku usaha bidang kuliner dan dua bidang fashion serta satu pelaku usaha pada bidang kerajinan. Adapun teknik pengumpulan data

yang dilakukan menggunakan teknik kombinasi (triangulasi) yang terdiri dari wawancara dan observasi serta dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data kemudian penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan pelaku UMKM dilakukan oleh Pemerintah Kecamatan Cibirusah, dan berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh selama berada di lapangan mengacu pada teori (Mardikanto & Soebianto, 2019).

1. Bina Manusia

Bina manusia yakni pemerintah Kecamatan Cibirusah melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas SDM pelaku usaha dengan cara sebagai berikut.

a. Pelatihan

Larasati (2018) menyatakan bahwa pelatihan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan *skill* dan *knowledge* seorang pekerja untuk menerapkan aktivitas kerja tertentu. Hasil penelitian yang penulis dapatkan dari kegiatan wawancara kepada Bapak W. M selaku Kepala Seksi Ekonomi Pembangunan di Kantor Kecamatan Cibirusah menyatakan bahwa anggaran untuk bidang UMKM menyatu dengan bidang pertanian. Kondisi tersebut

menyebabkan pihak kecamatan belum dapat menyelenggarakan pelatihan secara khusus bagi pelaku UMKM akibat belum adanya alokasi anggaran yang memadai. Meskipun demikian, pihak kecamatan tetap menyambut baik dan memberikan dukungan penuh kegiatan pemberdayaan karena UMKM dinilai sebagai salah satu pilar penting dalam menggerakkan ekonomi nasional.

Senada dengan hal tersebut, Ketua Forum UMKM Kecamatan Cibirusah, Ibu S. pun menjelaskan bahwa kegiatan pelatihan rutin yang biasanya diselenggarakan satu tahun sekali kini menghadapi kendala akibat adanya efisiensi anggaran. Mengingat minimnya dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) melalui dinas terkait, pihak forum dan kecamatan berupaya menjalin kerjasama. Kerjasama tersebut dilakukan melalui program Corporate Social Responsibility (CSR) baik dari perbankan seperti Bank Mandiri dan Bank BJB maupun dari perusahaan besar yang berlokasi di kawasan industri Bekasi.

Penulis menyimpulkan bahwa Pemerintah Kecamatan Cibirusah sebenarnya rutin melakukan pelatihan satu tahun sekali dan pelaku UMKM yang diberdayakan pun berasal dari berbagai kelompok yaitu otodidak

sampai anggota profesional. Seluruh pelaku UMKM memiliki kesempatan yang sama dan tidak ada mekanisme atau seleksi khusus untuk mengikuti pelatihan, namun Kecamatan Cibirusah saat ini belum melakukan pelatihan karena terkendala anggaran yang sedang mengalami efisiensi. Permasalahan anggaran yang terbatas dinilai sebagai salah satu faktor penghambat dalam pemberdayaan pelaku UMKM (Nabella & Rahmadanita, 2024; Santoso et al., 2022, 2024; Sihombing et al., 2025). Oleh karena itu, upaya kerja sama yang dilakukan oleh pihak forum dan Pemerintah Kecamatan Cibirusah dengan CSR dan perbankan merupakan upaya strategis yang bernilai dalam mengatasi kendala tersebut.

b. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM agar berkembang serta memiliki *branding* usaha yang kuat. Kecamatan Cibirusah memiliki forum khusus yang dibentuk dalam upaya melakukan pemberdayaan sekaligus sebagai wadah sosialisasi bagi pelaku UMKM. Berikut merupakan data struktur organisasi dari Forum Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

**SUSUNAN PENGURUS
 FORUM USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (FUMKM)
 KECAMATAN CIBARUSAH**

PEMBINA - 1 : Drs. Muhamad Kurnaepl, MM
 PEMBINA - 2 : DR. Sukarnawan, S.Pd, M.Pd
 PENASEHAT : Muhamad Hanafi
 KETUA UMUM : Setyowati
 SEKRETARIS-1 : Fikri Syamsul
 SEKRETARIS-2 : Danang
 BENDAHARA-1 : Dilyah Susanti
 BENDAHARA-2 : Puji Rahayu

KEPALA-KEPALA BIDANG :

1. BIDANG PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN	: Suparman
2. BIDANG MEDIA INFORMASI DAN KOMUNIKASI	: Fredy Hadiyanto
3. SUPTOR MEDIA INFORMASI DAN KOMUNIKASI	: N.Rachman Akbar
4. BIDANG EKONOMI KREATIF	: Neneng Hamidah
5. BIDANG HUBUNGAN EXTERNAL DAN KEMITRAAN	: Sarikin
6. BIDANG SOSIAL	: Saprudin Gnanjar
7. BIDANG PERTANIAN, PERIKANAN dan PERKEBUNAN	: Mimie Sumlati
8. BIDANG PROMOSI DAN BAZAR	: Selvi D. Maweru
9. BIDANG HUMAS	: Sumarmo



**Gambar 1. Struktur Organisasi Forum
 UMKM Kecamatan Cibirusah**
 Sumber: Data Penelitian, 2025

Merujuk pada gambar 1. SOTK
 Forum UMKM serta tanggung jawab

masing-masing bagian sudah disusun dengan baik dan jelas. Sosialisasi antar pelaku UMKM dapat berjalan dengan baik sesuai dengan pernyataan Ibu Ketua Forum UMKM Kecamatan Cibirusah yang mengatakan bahwa sosialisasi telah terselenggara dengan cukup baik. Kegiatan sosialisasi dilakukan baik secara tatap muka maupun secara online melalui Whatsapp Group. Media komunikasi yang lebih sering digunakan adalah menggunakan Whatsapp Group, yaitu selain sebagai media sosialisasi, juga dapat berfungsi sebagai media penyebarluasan informasi terkait berbagai kegiatan dari pemerintah, sekaligus mendorong para pelaku UMKM agar dapat berpartisipasi aktif.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Terbaru
 Sumber: Data Penelitian, 2025

Penulis menyimpulkan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh Kecamatan Cibusah melalui Forum UMKM sudah berjalan cukup baik walaupun hanya didominasi melalui grup *WhatsApp*. Begitu pula dengan kondisi Sumber Daya Manusia (SDM) yang melakukan pemberdayaan juga sudah cukup dan jelas untuk masing-masing tanggung jawabnya. Peneliti berpendapat bahwa kegiatan sosialisasi dapat ditingkatkan melalui media sosial. Forum UMKM tidak hanya mengandalkan *Whatsapp Group* tetapi juga dapat memanfaatkan teknologi dalam kegiatan penyebaran informasi terkait UMKM tersebut. Pemanfaatan media sosial dinilai sebagai salah satu upaya untuk mempromosikan produk usaha (Fitriana et al., 2023; Purwanto et al., 2025; Putri et al., 2023; Warsiyah et al., 2023). Dengan demikian, melalui media sosial tersebut, Forum UMKM Cibusah tidak hanya menginformasikan kebijakan atau kegiatan yang diinisiasi oleh kecamatan tetapi juga dapat turut mempromosikan produk usaha yang dimiliki oleh

kelompok UMKM di kecamatan tersebut.

2. Bina Usaha

Pelaku UMKM perlu dilakukan pembinaan terhadap kualitas SDM nya dengan tujuan meningkatkan usaha ke arah yang lebih baik dan berikut ini penjabaran dari upaya pemerintah Kecamatan Cibusah dalam Bina Usaha sebagai berikut:

a. Strategi Pemasaran

Hasil wawancara penulis dengan Kepala Seksi Ekonomi Pembangunan tentang peran Kecamatan Cibusah dalam mendukung dan memfasilitasi pemasaran UMKM menyatakan bahwa pihak kecamatan secara rutin menyelenggarakan kegiatan Gebyar UMKM setiap tahunnya dengan mengundang sejumlah pelaku usaha untuk mempromosikan produk unggulannya kepada masyarakat luas di Cibusah. Dalam pelaksanaannya, pihak kecamatan bekerja sama secara langsung dengan pengurus forum sehingga kegiatan dapat terselenggara secara tertib dan kondusif.



Gambar 3. Salah Satu pelaku UMKM yang mengikuti acara Gebyar
Sumber: Data Penelitian, 2025

Kemudian Ketua Forum UMKM Kecamatan Cibarusah menambahkan bahwa pelaku UMKM telah dibekali pembinaan terkait digitalisasi pemasaran produk UMKM. Di sisi lain, kegiatan pelatihan dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan bagi pelaku UMKM terkait berbagai hal yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatannya, salah satunya melalui pelatihan upaya pemasaran digital (Patiro et al., 2023; Was'an & Sariningsih, 2021). Kegiatan tersebut berimplikasi pada meningkatnya pelaku UMKM yang telah memasarkan produk secara daring melalui berbagai marketplace seperti Shopee, Tokopedia, dan Tiktok Shop. Di samping itu, para

pelaku UMKM di Cibarusah juga memanfaatkan media sosial sebagai media promosi dan bermitra dengan berbagai jasa layanan pengiriman barang, seperti JNE dan JNT sehingga produk usaha dapat terdistribusi secara efektif. Disebutkan pula bahwa pemanfaatan marketplace dalam kegiatan pemasaran produk usaha dapat mendorong terwujudnya peningkatan pendapatan bagi pelaku UMKM (Manurung & Putri, 2025; Muflikhah et al., 2024). Bahkan menurut (Ana et al., 2021), media online dan market place secara relevan dapat memberikan pengaruh bagi peningkatan pemasaran produk UMKM.



Gambar 4. Salah Satu Media Sosial pelaku UMKM yang selalu aktif
Sumber: Data Penelitian, 2025

Observasi yang penulis lakukan menunjukkan bahwa program dan fasilitas yang disediakan oleh Pemerintah Kecamatan Cibirusah dan Forum UMKM dalam meningkatkan strategi pemasaran bagi produk pelaku usaha sudah sering dilakukan dan berdampak positif terhadap meningkatnya penjualan. Adanya upaya pemasaran secara digital dinilai berpotensi besar dalam mendorong peningkatan pendapatan pelaku UMKM (Oktafianto et al., 2024). Pembinaan dan pendampingan yang diberikan kepada pelaku UMKM dapat berdampak positif dalam peningkatan pendapatan usahanya (Nuryanti & Rahmadanita, 2025). Oleh karena itu upaya pembinaan yang telah

dilakukan bagi pelaku UMKM Cibirusah telah cukup baik karena berimplikasi pada kemudahan masyarakat untuk memperluas produk usahanya hingga ke media online.

b. Akses Permodalan

Tidak sedikit pelaku UMKM yang pada akhirnya menutup usahanya karena keterbatasan modal dan oleh sebab itu permodalan menjadi hal penting sekaligus sebagai faktor pendukung untuk meningkatkan produksi yang dapat menentukan perkembangan usaha. Pernyataan dari Kepala Seksi Ekonomi Pembangunan menginformasikan bahwa peran kecamatan terbatas, dan hanya sebagai pihak yang menjembatani, sedangkan pendampingan teknis telah

disediakan oleh dinas untuk membantu pelaku usaha mengakses berbagai program bantuan. Lebih lanjut Ketua Forum UMKM menyatakan bahwa penyaluran bantuan modal biasanya diprioritaskan bagi pelaku usaha yang aktif di dalam forum, memiliki performa penjualan yang baik, dan menunjukkan kredibilitas usaha yang tinggi. Sebagai contoh, para pelaku UMKM sebelumnya telah memperoleh akses pembiayaan melalui kerja sama dengan Bank BJB melalui program Kredit Mesra.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa Pemerintah Kecamatan Cibirusah belum secara langsung untuk memberikan bantuan modal kepada pelaku UMKM. Pemerintah Kecamatan Cibirusah hanya berperan sebagai fasilitator yang berupaya dalam menjembatani pelaku UMKM dengan pihak lain seperti KUR atau BUMD serta pemerintah pusat maupun pihak perbankan dan juga menyediakan pendampingan agar memudahkan pelaku UMKM mendapatkan bantuan terkait permodalan.

c. Kemudahan Perizinan

Satu hal yang penting dimiliki oleh pelaku usaha adalah izin usaha yang memastikan bahwa keamanan dan kualitas produk terjamin serta berperan dalam menumbuhkan rasa kepercayaan

konsumen. Pemerintah yang memberi kemudahan dalam perizinan berarti melakukan fungsi pengaturan yang bersifat pengendalian serta memastikan bahwa usaha yang dilakukan tidak melanggar peraturan dan telah memenuhi persyaratan juga kelayakan dalam produk usahanya. Pemerintah Kecamatan Cibirusah membantu dalam kemudahan proses perizinan usaha. Pihak kecamatan menjelaskan bahwa kehadiran sistem Online Single Submission (OSS) memberikan kemudahan karena dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Namun, minimnya pengetahuan sebagian pelaku usaha dalam mengaplikasikan sistem tersebut menimbulkan kebingungan. Oleh karena itu, Kecamatan Cibirusah berperan dalam menyediakan fasilitas dan jaringan internet bagi pelaku UMKM dan pelaksanaan pengurusan perizinan dibantu oleh pengurus forum. Fasilitas pendampingan difokuskan pada pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan sertifikasi halal. Dengan adanya kemudahan dalam perizinan yang difasilitasi oleh Pemerintah Kecamatan Cibirusah melalui Forum UMKM, diharapkan dapat mendukung UMKM Kecamatan Cibirusah menjadi berkelas serta terjamin keamanan dan kualitas produk-produknya. Adanya kejelasan dan kepastian dalam

kepemilikan NIB melalui OSS dapat membantu pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya menuju arah yang lebih baik (Asnaini et al., 2022).

3. Bina Lingkungan

Upaya yang ada dalam Bina Manusia dan Bina Usaha tidak akan cukup jika nantinya dalam kegiatan usaha baik pelaku usaha maupun konsumen menyebabkan kerusakan dan pencemaran di lingkungan sekitar baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan usaha yang kondusif dan bersaing secara sehat akan mempercepat kemajuan dari sebuah usaha dan sebaliknya lingkungan usaha yang

Jumlah usaha terbanyak di Kecamatan Cibarusah berdasarkan data yang diperoleh penulis adalah di bidang kuliner. Bapak W.M mengatakan bahwa pemerintah kecamatan secara aktif memantau kebersihan lingkungan khususnya bagi usaha yang berpotensi menghasilkan limbah dalam jumlah besar seperti usaha *catering*. Pengelolaan sampah telah didukung oleh keberadaan bank sampah. Bagi jenis sampah yang tidak dapat didaur ulang, maka dilakukan pengangkutan agar tidak mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil observasi penulis disimpulkan bahwa Pemerintah Kecamatan Cibarusah berupaya untuk menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan sekitar melalui himbauan dan edukasi

tidak kondusif dan banyak terjadi konflik akan menghambat kemajuan dari sebuah usaha. Pemerintah Kecamatan Cibarusah menghimbau kepada seluruh pelaku UMKM untuk bersaing secara sehat sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Forum UMKM bahwa pihak pengelola biasanya menerapkan pengaturan tata letak tertentu saat penyelenggaraan event atau bazar untuk menjaga keharmonisan di antara para pelaku UMKM. Penulis menyimpulkan bahwa peran Pemerintah Kecamatan Cibarusah dalam menciptakan lingkungan usaha yang kondusif dan aman dilakukan dengan melakukan himbauan dan tidak ada regulasi khusus yang dibentuk. tentang pemilahan sampah organik dan anorganik serta menjalin kerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup. Upaya tersebut menunjukkan bahwa pemerintah kecamatan telah melibatkan masyarakat untuk turut memelihara lingkungan agar tetap lestari.

4. Bina Kelembagaan

Pemerintah Kecamatan Cibarusah menyediakan Forum Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagai upaya untuk mensinergikan bina manusia, bina usaha dan bina lingkungan dalam salah satu fungsinya untuk melakukan pengembangan jejaring kemitraan. Ibu S. menyatakan bahwa pengembangan jejaring kemitraan dilakukan dengan berbagai toko modern.

Sejumlah produk dari pelaku UMKM dapat dipasarkan dan masuk ke berbagai pusat perbelanjaan modern, seperti Alfamart,

Indomaret, Transmart, Hypermart, Papaya, dan Aeon.



Gambar 5. Booth Produk UMKM di Aeon Delta Mas (kiri) dan Produk UMKM di Hypermart (kanan)
Sumber: Data Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, pengembangan jejaring kemitraan sudah dilakukan dan banyak produk-produk UMKM terutama jenis makanan ringan yang berhasil masuk kedalam pasar modern. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya Bina Kelembagaan ini sangat membantu pelaku UMKM dalam memperluas area kemitraannya.

PENUTUP

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM oleh pemerintah Kecamatan Cibusah telah terselenggara dengan cukup baik namun masih menghadapi beberapa kendala. Pada dimensi bina manusia terkendala anggaran pelatihan yang terbatas, sehingga

diupayakan melalui optimalisasi group Whatsapp dan pemanfaatan teknologi digital. Pada dimensi bina usaha berfokus pada fasilitasi pemasaran (Gebyar UMKM) dan pengurusan legalitas. Pada dimensi Bina lingkungan belum diatur dalam regulasi khusus, namun koordinasi pengelolaan lingkungan telah terselenggara melalui bank sampah. Dimensi bina kelembagaan menunjukkan keberhasilan nyata dengan masuknya sejumlah produk UMKM Cibusah ke pasar modern. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada sudut pandang dan peran pemerintah sebagai fasilitator tunggal, tanpa memperdalam analisis dari perspektif kepuasan pelaku UMKM sebagai

penerima manfaat dari kegiatan pemberdayaan.

Merujuk pada kesimpulan tersebut, penulis merekomendasikan beberapa hal diantaranya: 1) Pemerintah Kecamatan Cibarusah perlu memiliki strategi alternatif untuk mengadakan pelatihan tanpa sepenuhnya bergantung pada APBN atau APBD misalnya dengan melakukan kerjasama dengan lembaga pelatihan, perguruan tinggi, CSR perusahaan, atau perbankan; 2) Pemerintah Kecamatan Cibarusah mengadakan pelatihan dan bimbingan teknis (Bimtek) terkait penggunaan sistem OSS; 3) Pemerintah Kecamatan Cibarusah dapat merumuskan regulasi sederhana terkait ketertiban lingkungan usaha yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, W., Sophan, T. D. F., Nisa, C., & Sanggarwati, D. A. (2021). PENGARUH PEMASARAN MEDIA ONLINE DAN MARKETPLACE TERHADAP TINGKAT PENJUALAN PRODUK UMKM CN COLLECTION DI SIDOARJO. *Media Mahardhika*, 19(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/mahardhika.v19i3.274>
- Asnaini, S. W., Hartati, R., Hulu, P., Simorangkir, Y. N., Nadhila, R., Sudiyono, & Radita, F. R. (2022). SOSIALISASI PEMBUATAN NOMOR INDUK BERUSAHA (NIB) UNTUK PENGEMBANGAN UMKM DI BUMDES SERDANG TIRTA KENCANA MELALUI ONLINE SINGLE SUBMISSION. *Mulia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.56721/mulia.v1i2.86>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia tahun 2022 mencapai 72,91, meningkat 0,62 poin (0,86 persen) dibandingkan tahun sebelumnya (72,29)*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/11/15/1931/indeks-pembangunan-manusia--ipm--indonesia-tahun-2022-mencapai-72-91--meningkat-0-62-poin--0-86-persen--dibandingkan-tahun-sebelumnya--72-29-.html>
- Bahri, A., Mulbar, U., & Suliana, A. (2019). KAJIAN PEMBERDAYAAN UMKM KOTA MAKASSAR SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PELAKU USAHA. *Jurnal Inovasi Dan Pelayanan Publik Makassar*, 3(1).
- BPS. (2025). *Jumlah Perusahaan Industri Skala Mikro dan Kecil Menurut Provinsi (Unit), 2024*. Badan Pusat

- Statistik.
<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDQwIzI=/jumlah-perusahaan-industri-skala-mikro-dan-kecil-menurut-provinsi.html>
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. In *Yogyakarta: pustaka pelajar*. Pustaka Pelajar.
- Fitriana, N., Clarita, D., & S, A. O. C. M. (2023). Pemanfaatan Whatsapp Business dan Instagram Business sebagai media promosi UKM di kelurahan Sialang Sakti. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.29408/ab.v4i1.6770>
- Larasati, S. (2018). *Manajemen sumber daya manusia*. Deepublish.
- Manurung, M., & Putri, J. P. juliana. (2025). PERAN MARKETPLACE DALAM MENINGKATKAN AKSES PEMASARAN UMKM DI INDONESIA. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 2(02).
<https://doi.org/https://doi.org/10.61553/abjoiec.v2i02.249>
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Muflikhah, L., Widodo, A. W., Rahman, Muh. A., & Yudistira, N. (2024). Peningkatan pemasaran produk UMKM melalui pemanfaatan marketplace tokopedia dan facebook. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i3.21920>
- Nabella, M., & Rahmadanita, A. (2024). COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH CREATIVE ECONOMY ENTERPRISES IN CREATING TOURISM VILLAGES. *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP Dan KP)*, 6(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.33701/jpkp.v6i1.4088>
- Nuryanti, N., & Rahmadanita, A. (2025). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN USAHA EKONOMI KREATIF di DESA MEKARSARI KECAMATAN RETEH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 10(2).
- Oktafianto, R., Yuliana, L., & Perkasa, D. H. (2024). Peran Digital Marketing Dalam Mendorong Pertumbuhan UMKM Di Era Digitalisasi: Studi Pada UMKM Di Kabupaten Kudus. *Multidisciplinary Knowledge*, 2(1).

- Pakpahan, H. T., Kurniasih, S., Heryadi, D. Y., Fauziah, A., Eka, A. P. B., Tahir, M. I., Andayani, Q., Fachri, A., Sumartono, E., & Budaraga, I. K. (2024). *KONSEP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*. CV HEI PUBLISHING INDONESIA.
- Patiro, S. P. S., Aryani, D., Rekarti, E., & Wibowo, M. (2023). Peningkatan pengetahuan marketplace pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dengan website education marketplace. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i1.19282>
- Purwanto, A., Salman, A. B., Jaya, A., Pratiwi, F., Herati, U. N., & Mawarni, S. (2025). Digital Marketing Outreach: Google Business Profile, WhatsApp Business, Instagram, and Facebook for MSMEs in Rumpia Village, Wajo Regency. *Compile Journal of Society Service*, 3(1).
- Putri, R. E., Wasito, M., & Lestari, A. N. (2023). Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi Produk UMKM Desa Suka Damai. *Jurpikat*, 4(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i3.1550>
- Santoso, E. B., Moenek, R., Rahmadanita, A., & Ramadhani, W. (2022). Pemberdayaan Usaha Mikro Pengrajin Kain Tenun Ulap Doyo di Tenggara Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Wahana Bhakti Praja*, 12(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.33701/jiwbp.v12i2.3036>
- Santoso, E. B., Wardana, D. R., & Rahmadanita, A. (2024). PEMBERDAYAAN PELAKU USAHA MIKRO KERAJINAN MANIK-MANIK DI KECAMATAN TENGGARONG KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA PROVINSI KALIMANTAN TIMUR. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 14(2).
- Sihombing, T. H., Sitanggang, L. P., Silalahi, D., & Sitompul, P. (2025). Tinjauan Literatur: Peran Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kinerja UKM di Era Revolusi Industri 4.0. *Economics and Digital Business Review*, 6(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.37531/ecotal.v6i1.2249>
- Warsiyah, W., Luviadi, A., Huwaina, M., & Fakhrurozi, Moh. (2023). Pemberdayaan Umkm Melalui Optimasi Media Digital Pada Komunitas Inkusi (Inovasi

Kewirausahaan Syariah). *AKM: Aksi Kepada Masyarakat Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).

<https://doi.org/https://doi.org/10.36908/akm.v4i1.838>

Was'an, G. H., & Sariningsih, A. (2021).
Pelatihan Pemasaran Produk Usaha

Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Digital di Kecamatan Citeureup. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 1(1).

<https://doi.org/https://doi.org/10.51805/jpmm.v1i1.7>